

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN,
PROFESIONALISME DAN AKUNTABILITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat dan
Jakarta Selatan Tahun 2016)**

Nanan Sunandar
Universitas Nusa Putra
nanan.sunandar@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh independensi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal atau auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada responden. Kuesioner telah dikembalikan dan dinyatakan valid untuk diolah berjumlah 60 kuesioner yang telah disampaikan. Pengolahan data menggunakan model regresi linier berganda dengan dengan software SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : independensi, pengalaman, profesionalisme, akuntabilitas kualitas audit

ABSTRACT

This research aims to empirically examine the effect of independence, experience, professionalism, and accountability on audit quality. Respondents used in this study are external auditors or independent auditors working in the Public Accountant Firm. Data collection was carried out through questionnaires which were delivered directly to respondents. 60 questionnaires have been returned and declared valid to be processed, which have been submitted. Data processing using multiple linear regression models with SPSS software version 20.0. The results of this study indicate that independence and professionalism affect audit quality.

Keywords: independence, experience, professionalism, audit quality accountability

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini, bangsa Indonesia masih mengalami krisis ekonomi. Terjadinya krisis ekonomi ini, menyadarkan kepada masyarakat, terutama para pengusaha mengenai pentingnya informasi dalam bisnis. Akuntansi sebagai alat yang menyediakan informasi keuangan bagi para pengambil keputusan, harus dapat memberikan tanggapan akan dinamika dalam dunia usaha agar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat, maka setiap perusahaan harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Akan tetapi, laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen ini akan dapat lebih dipercaya masyarakat apabila disertai dengan pendapat yang dilakukan oleh orang independen dimana pemeriksaan dilakukan secara objektif dan ahli dibidangnya, karena laporan keuangan ini merupakan informasi penting bagi para investor dan kreditur untuk mengambil keputusan. Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdektesi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (winarto, 2002 dalam Christiawan, 2003). Kemudian kasus yang terjadi pada PT Sumalindo Jaya Lestari yakni auditor tidak independen dalam mengaudit pencatatan saham perusahaan tersebut (Pratiwi, 2011). Selain itu terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan (Sukriah dkk, 2009). Dari kasus tersebut diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan hubungan antara sikap independensi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yaitu:

1. Tingkat keahlian yang dimiliki auditor berbeda-beda, sehingga hasil audit juga berbeda-beda pula.
2. Belum banyaknya jam terbang yang dimiliki oleh auditor pemula, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Kurangnya sikap mental independen yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi hasil pemeriksaan laporan keuangan.
4. Penilaian setiap permasalahan belum secara obyektif, sehingga kualitas audit kurang maksimal.
5. Melemahnya rasa memiliki terhadap organisasi yang ada pada auditor.
6. Belum banyaknya jumlah auditor yang benar-benar profesional, sedangkan jumlah obyek pemeriksaan begitu luas.
7. Terdapat indikasi bahwa lemahnya sikap independensi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntabilitas yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Bertolak dari kondisi yang telah diidentifikasi tersebut dan mengingat keterbatasan peneliti dalam waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi hanya pada faktor independensi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor, serta kualitas audit pada beberapa auditor di KAP. Sektor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan tahun 2016.

Sebagai seorang auditor, dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada sebuah perusahaan harus taat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Maka dalam hal ini auditor juga harus mempunyai sikap independensi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntabilitas agar dapat memberikan kepuasan informasi kinerja perusahaan kepada pemilik entitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan?
2. Apakah pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan?
5. Apakah independensi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan?

KAJIAN LITERATUR

Dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan oleh IAI tahun 1994 dinyatakan bahwa kualitas audit adalah kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional . Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor. Kualitas audit diartikan oleh Deangelo dalam (Balance Vol 1 2004:44) kualitas audit merupakan suatu gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi yang sedang terjadi di perusahaan klien. Menurut Dopouch dan Simunic dalam (Balance Vol 1 2004 : 45) memproksi kualitas audit berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik. Sedangkan menurut Francis dan Wilson dalam (Balance Vol 1 2004 : 45), kualitas audit diproksi dengan reputasi (brand name) dan banyaknya klien yang dimiliki Kantor Akuntan Publik. Menurut Boynton dan Kell dalam (Wahana volume 2 1999:23), kualitas jasa audit sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggungjawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan-aturan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:58) independensi auditor adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi, netral, karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Keli, et all (1999), menyebutkan independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Meskipun integritas dan objektivitas tidak dapat diukur secara pasti, tetapi keduanya merupakan hal yang mendasar bagi profesi Akuntan Publik. Mayang Sari (2003 : 6) disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor bertentangan atau pengaruh yang tidak layak.

Knoers dan Hadinoto dalam Asih pada (2006:12) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran, penambahan, perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Menurut Arleen (2009:15), seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:689), profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Kata profesional sendiri memiliki beberapa pengertian, yaitu: (1) bersangkutan dengan profesi; (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan kata amatir). Menurut The Oxford Advance Learner's Dictionary (2002), "akuntabilitas adalah required or expected to give an explanation for one's action. Dengan kata lain, dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatannya terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi/atasannya". Menurut Mahmudi (2010:23) akuntabilitas adalah "kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu sistem atau cara bekerja dibidang yang bersifat sistematis yang bertujuan mendapatkan hasil yang memadai dalam penelitian yang bersifat ilmiah. Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan cara ilmiah adalah kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti rasional (masuk akal), empiris (dapat dilihat oleh indera manusia), dan sistematis (cara tertentu bersifat logis). Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 19.0 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik convenience sampling artinya pengambilan sampel yang dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan dengan jumlah 60 responden. Data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20.0. Setelah data yang didapat dianggap memadai dari segi validitas, reliabilitas, dan normalitas, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan struktur model antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam tesis ini menggunakan Microsoft Excel dan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 20.0. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang di dalamnya terdapat beberapa pernyataan. Berdasarkan *convenience sampling*, diperoleh 5 nama KAP yang berada di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 60, dengan demikian dapat dihitung df=60-5=55. Berdasarkan tabel r dengan signifikansi 5%, apabila df=55, maka diperoleh $r_{tabel}=0,242$. Dari hasil uji validitas terbukti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan suatu kuesioner. Dari hasil uji reliabilitas terbukti bahwa semua pernyataan yang digunakan pada kuesioner dinyatakan *reliable* karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika signifikansi > 0,05. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.872 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan menggunakan pola Scatter Plot, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas, yaitu apabila nilai Tolerance > 0,1 atau VIF < 10. Hasil uji menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel independensi memiliki signifikansi sebesar 0.040 < 0,05, yang artinya signifikan, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Variabel pengalaman memiliki signifikansi sebesar 0.155 > 0,05, yang artinya tidak signifikan, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak,

sehingga variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Variabel profesionalisme memiliki signifikansi sebesar $0,066 < 0,05$, yang artinya signifikan, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Variabel akuntabilitas memiliki signifikansi sebesar $0,407 > 0,05$, yang artinya tidak signifikan, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

PENUTUP

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan pengolahan data SPSS diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.
2. Variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.
3. Variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.
4. Variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Variabel independensi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aren. Alvin A. and James K. Loebbecke. 2005. Auditing dan pelayanan verifikasi edisi ke Sembilan jilid 1 dan 2. Jakarta: Indeks
- Arleen Herawaty (2009) dan Yulius Kurnia Susanto Analisis “ Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan dan Etika Profesi ” Jurnal. Jakarta; Trisakti School Of Management.
- Boynton. W.C. Raymond N.J. dan Walter G.K. 2009. Modern Auditing, Edisi 7, Jakarta: penerjemah Paul A.Rajoe, Gina Gania , Erlangga, jilid II.
- Christiawan. YJ. 2003 “ Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik” refrensi hasil penelitian empiris jurnal akuntansi dan keuangan vol. 4 no. 2 Hal 73 – 92
- Christiawan, YJ. 2006 “ Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik” refleksi hasil penelitian empiris jurnal akuntansi dan keuangan vol. 4 no. 2 Hal 73 – 92
- Carpenter, T.D. 2007. Audit Team Brainstorming, Fraud Risk Assesment: implicatios Of SAS No. 99. The Accounting Review, 82 (5).
- Chaiken. 2010. “An Empirical Analysis of Aditor Ligitation” jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 9 (1):66-86
- Duwi Priyatno.2008. Mandiri Belajar SPSS : Untuk analisis data dan Uji Statistik, Yogyakarta: Mediakom
- Danang, Sunyoto, 2008, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Jakarta : Medpress.
- Haught John F. (2008) “Auditor Ligitation and modified Reporting on Bankrupt Clieen”